

PENGARUH RASIO *CAPITAL, ASSETS, EARNING* DAN *LIQUIDITY* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN DI INDONESIA (STUDY EMPIRIS PADA PERBANKAN DI INDONESIA)

Rina Ani Sapariyah
STIE "AUB" SURAKARTA

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan memberikan bukti empiris bahwa variabel *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan pertahun perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank *go public* di BEI periode 2007-2008. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data adalah rasio keuangan perbankan yang terdaftar pada BEI. Metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan laba perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *net performing loans (NPL)*, *loan to deposit ratio (LDR)* dan biaya operasional/ pendapatan operasional (BO/PO) setelah dilakukan pengujian variabel *capital* (yang dinyatakan dengan CAR), variabel *assets* (yang dinyatakan dengan NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *liquidity* (BO/PO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *earnings* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara bersama-sama kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel independen CAR, NPL, LDR dan BO/PO, hasil uji secara serempak (uji F) diketahui besarnya nilai $F = 7,682$ signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai R Square sebesar 0,270 dapat diartikan bahwa CAR, NPL, LDR dan BO/PO sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *capital*, *assets*, *earning*, *liquidity* dan pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer, 1980). Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat

membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL). Aspek *capital* meliputi *capital adequacy ratio (CAR)*, aspek *assets* meliputi *non performing loans (NPL)*, aspek *earning* meliputi *net interest margin (NIM)*, dan biaya operasional/pendapatan operasional

(BO/PO), sedangkan aspek *liquidity* meliputi *loan to deposit ratio (LDR)* dan giro wajib minimum (GWM). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada perbankan, menurut pengamatan peneliti sudah sering dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Hal ini ditunjukkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI, 2004).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah,

maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Karena laba sebagai proksi dari kinerja, maka laporan akuntansi menempati posisi dominan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yang dikeluarkan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) memberikan indikasi pada profesi akuntansi bahwa laporan keuangan harus mempunyai manfaat dalam rangka membantu pengguna untuk membuat keputusan. Mandat yang disampaikan SFAC No. 1 tersebut tercermin dalam pernyataannya bahwa laporan keuangan harus bermanfaat untuk membantu investor dan pengguna lain dalam rangka membuat keputusan yang rasional.

Menurut Machfoedz (1999) kalimat yang menunjukkan bermanfaat dan rasional ini diterjemahkan dengan melakukan testing terhadap laporan keuangan. Penelitian di bidang ini di Indonesia telah dilakukan oleh Paul Barnes (1987), Ou dan Penman (1989), Davis (1994), Machoedz (1994), Payamta (1999), Lisetyati (2000), dan Sumarta (2000). Dalam penelitian Lisetyati (2000) data yang digunakan diambil dari sektor perbankan, yaitu dari Direktori Perbankan Indonesia untuk periode 1995-1999, terpilih sebanyak 141 bank, terhadap 11 rasio keuangan yang dikategorikan menjadi *capital asset quality, management competence, earning power, dan liquidity*.

Penelitian ini mencoba menguji peran yang dapat dimainkan oleh laporan keuangan dari unsur-unsur *Capital, Assets, Earning, dan Liquidity* dalam memperkirakan pertumbuhan laba yang dialami oleh perusahaan perbankan. Secara khusus penelitian ini juga meneliti pengaruh *Capital, Assets, Earning, dan Liquidity* tiap-

tiap tahun terhadap pertumbuhan laba perbankan tahun berikutnya.

Kinerja keuangan perbankan tahun 2000 boleh jadi merupakan kinerja terbaik setelah krisis perbankan, dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan. Banyak perusahaan perbankan yang semula terpuruk dalam tahun 2000 telah menunjukkan perbaikan, yang ditandai dengan perbaikan pada *non performing loans (NPL)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *net interest margin (NIM)*. Laporan keuangan perbankan setelah tahun 2000 yang menjadi latar belakang penelitian antara lain: *pertama*, setelah tahun 2000 seluruh bank selesai direkapitulasi; *kedua*, sektor dunia usaha belum dapat dikatakan pulih sehingga perusahaan perbankan masih dihadapkan pada disintermediasi; *ketiga*, sumber pendapatan perusahaan perbankan masih tergantung pada surat berharga dan sebagian bersumber dari obligasi; *keempat*, bank-bank makin dipercaya masyarakat dalam bentuk peningkatan dana pihak ketiga sehingga terdapat *idle money*; *kelima*, restrukturisasi perusahaan dan kredit yang ditangani BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) masih belum berjalan sesuai harapan perusahaan perbankan dan dunia usaha; *keenam*, faktor ketidakstabilan situasi dalam negeri memberikan aroma yang kurang baik terhadap iklim perbankan (Info Bank, 2001)

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan?
2. Apakah rasio *assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan?

3. Apakah rasio *earning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan?
4. Apakah rasio *liquidity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan?
5. Apakah rasio *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan secara bersama-sama.?

B. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh yang signifikan *capital* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan.
- b. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh yang signifikan *assets* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan.
- c. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh yang signifikan *earning* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan.
- d. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh yang signifikan *liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh variabel *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan secara bersama-sama.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Akademis
Hasil penemuan penelitian ini

diharapkan mampu memperluas wawasan dibidang manajemen keuangan khususnya pada perbankan.

- b. Bagi Peneliti
Hasil temuan ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai rasio *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Indonesia.
- c. Bagi Institusi
Hasil temuan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam kebijakan strategis

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya 2 macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca, dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penje-lasan yang merupakan

bagian integral dari laporan keuangan. (IAI, 2004: 2)

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Adapun elemen-elemen dalam laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :(Soemarso, 2004 : 130).

- 1) Neraca
Neraca adalah daftar aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir tahun
- 2) Laporan laba rugi
Pendapatan yang dihasilkan dan beban selama sebulan yang dicatat dalam persamaan akuntansi sebagai penambahan dan pengurangan atas modal.
- 3) Laporan perubahan modal
Perbandingan antara modal permulaan dengan modal dalam neraca akhir.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa di antara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan. Banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu, maka laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan pemakainya.

2. Laba

- a. Pengertian dan Karakteristik Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pengertian laba menurut IAI dalam Chariri dan

Ghozali (2003:213) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengu-kuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang (Chariri dan Gozali, 2003 : 213).

Menurut Harahap (2005 : 263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan invest-tasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan peni-laian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Belkaoui dalam Chariri dan Ghozali (2003 : 214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karak-teristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan penga kuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengu-kuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk menda-patkan pendapatan tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Menurut ketentuan Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah (Yuniartiningsih, 2006), pertumbuhan laba dika takan optimal jika mengalami peningkatan 10% atau lebih dari tahun sebelumnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim seba-gaimana dikutip Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipenga-ruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- 2) Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat *leverage* Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Perubahan laba masa lalu Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dilihat dari rasio keuangan sangat beraneka ragam tergantung jenis perusahaannya. Rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur menurut Suprihatmi dan Wahyuddin (2003) antara lain *Gross Profit Margin, Inventory Turnover, Return on Investment*, dan *Return on Equity*. Pada perusahaan perbankan menurut Kartikasari (2006) antara lain *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Cash Ratio, Primary Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan pada perusahaan *food and baverage* menurut Angkoso (2006) antara lain *Debt Ratio* dan *Return on Equity*.

- c. Analisis Pertumbuhan Laba
Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006) ada dua

macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

- 1) Analisis Fundamental
Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.
- 2) Analisis Teknikal
Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya

data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

3. Rasio Keuangan Bank

Mengingat ada kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan usaha manufaktur pada umumnya, maka oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia telah diterbitkan panduan penyusunan laporan keuangan perbankan dan proses akuntansinya yang lebih dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Untuk lebih mempermudah pemahaman tentang laporan keuangan perbankan di Indonesia, akan dijelaskan beberapa hal dari materi SKAPI dan PAPI sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bank harus disajikan dalam mata uang rupiah.
- b. Kurs tengah yaitu kurs jual ditambah kurs beli Bank Indonesia dibagi dua.
- c. Bank wajib mengungkap posisi neto aktiva dan kewajiban dalam valuta asing yang masih terbuka (posisi devisa neto) menurut jenis

mata uang.

4. Jenis Rasio Keuangan Bank

a. Rasio Likuiditas

Suatu bank dikatakan liquid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan liquid apabila: 1) bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, 2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan 3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain: *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loans to assets ratio*.

1) **Quick Ratio**

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang dimilikinya.

2) **Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi

tingkat likuiditasnya.

3) **Loan to Assets Ratio**

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para *debitur* dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

a. **Rasio Solvabilitas (Capital)**

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk: 1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Pada rasio permodalan, dapat diukur dengan *capital adequacy ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

b. **Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank

dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Pada rasio rentabilitas (keuntungan), rasio yang dapat diukur antara lain: *return on assets*, biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin*, dan *net profit margin*.

1) **Return On Assets (ROA)**

Rasio ini mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.

2) **Biaya**

Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasiterhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

3) **Gross Profit Margin**

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya.

4) **Net Profit Margin**

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

b. **Rasio Resiko Usaha Bank**

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai

resiko, begitu pula didalam bisnis perbankan, banyak pula resiko yang dihadapinya. Resiko-resiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain dengan: *deposit risk ratio*, dan *interest risk rate ratio*.

1) Deposit Risk Ratio

Rasio ini memperlihatkan resiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

2) Interest Risk Rate Ratio

Rasio ini memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

c. Rasio Efisiensi Usaha

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain: *leverage multiplier ratio*, *assets utilization ratio*, dan *operating ratio*.

1) Leverage Multiplier Ratio

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank didalam

mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penguasaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Semakin banyak/ cepat bank mengelola aktivanya semakin efisien.

2) Assets Utilization Ratio

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank didalam memanfaatkan aktiva yang dikuasainya untuk memperoleh *total income*.

3) Operating Ratio.

Rasio ini untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

5. Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode Camel

Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29, yang isinya adalah : Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia

a. Bank Indonesia menetapkan

ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

- b. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan metode CAMEL. Karena telah dilakukan

perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus, metode tersebut selanjutnya dikenal dengan istilah CAMEL Plus. Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu: *Capital*, untuk rasio kecukupan modal

Dengan menggunakan suatu indikator yaitu *capital adequacy ratio (CAR)* yang diperoleh dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dihitung dari bank yang bersangkutan.

$$CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{aktiva tertimbang}}$$

- a. *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva
Indikator kualitas aset yang dipakai adalah rasio kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif atau *net performing loan (NPL)*.

$$NPL = \frac{\text{Kualitas produktif bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}}$$

- b. *Management*, untuk menilai kualitas manajemen

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, renta-

bilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

- c. *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank

Indikator yang dipakai adalah dan biaya operasional/pendapatan operasional (BO/PO) yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/ biaya inter mediasi terhadap pendapatan operasi

yang diperoleh bank, dan *net interest margin (NIM)* yang diperoleh dengan memban-

dingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

$$BO/PO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}}$$

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}}$$

d. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Indikator yang digunakan adalah *loan to deposit ratio (LDR)* dan *reserve requirement* atau giro wajib minimum (GWM). LDR diperoleh dengan membandingkan antara seluruh

penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri, sedangkan GWM merupakan perbandingan giro pada Bank Indonesia dengan seluruh dana yang berhasil dihimpun.

$$LDR = \frac{\text{seluruh penempatan/kredit}}{\text{seluruh dana yang berhasil dihimpun} + \text{modal sendiri}}$$

$$GWM = \frac{\text{giro pada Bank Indonesia}}{\text{seluruh dana yang berhasil dihimpun}}$$

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan

geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

A. **Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang khusus menggunakan rasio CAMEL dalam menguji manfaat rasio keuangan telah dilakukan oleh Whalen dan Thomson (1988). Whalen dan Thomson menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) dalam menyusun rating bank yang berlokasi di Ohio, Western Pennsylvania, Eastern Kentucky, dan West Virginia. Whalen dan Thomson menggunakan *logit regression* untuk menganalisis sampel sebanyak 58 bank yang terbagi atas 40 sampel utama dan 18 *bouldout sample*. Whalen dan Thomson menemukan bahwa rasio

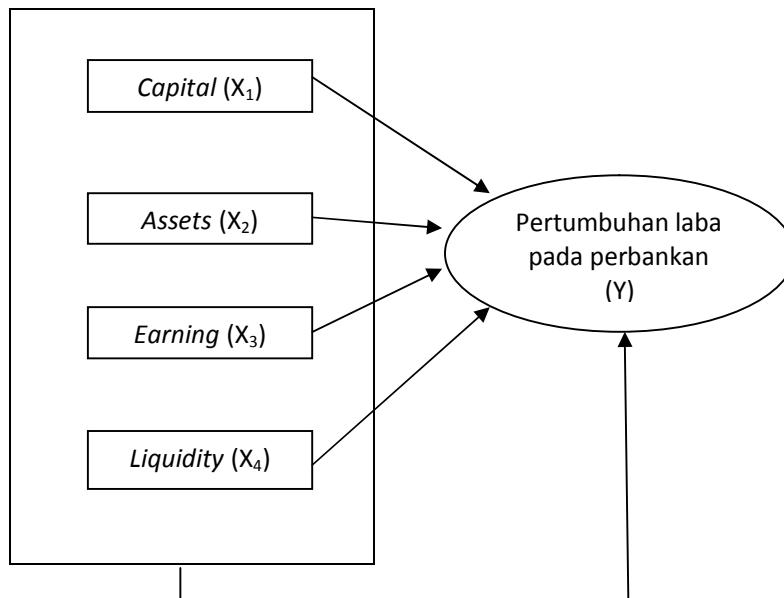
keuangan CAMEL akurat dalam menyusun rating bank.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999) meneliti tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan (dilihat dari pertumbuhan laba), dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEJ yang mengeluarkan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 1989-1996, mengambil sampel 15 bank pada tahun buku 1990-1992, dan 22 bank untuk tahun buku 1993-1996. Menggunakan alat analisis *AMOS (Anaysis of Moment Structure)* dan regresi, diperoleh kesimpulan bahwa *construct* rasio keuangan *capital, assets, management, earning, liquidity* signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan untuk periode 1 tahun ke depan, sedangkan untuk 2 tahun ke depan ditemukan kenyataan rasio keuangan tingkat individu tidak signifikan. Penelitian dalam judul ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan

Jogiyanto Hartono dengan pengembangan pada bank yang diteliti dan pada tahun penelitiannya. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang aplikasi model camel dalam menilai kinerja keuangan pada bank pada periode 2007 - 2009. CAR, NPL, GWM, dan BO/PO sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan laba pada perbankan sebagai variabel dependen.

B. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah arah dari penyusunan penelitian ini serta mempermudah dalam penganalisaan masalah yang dihadapi, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang akan memberikan gambaran tahap-tahap penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun skema kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar
Kerangka Pemikiran oleh Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999)

Keterangan :

1. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :
 - a. *Capital*
 - b. *Assets*
 - c. *Earning*
 - d. *Liquidity*
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja perusahaan (*Profit or Loss After Tax*).

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

- H_1 = Variabel *capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan.
- H_2 = Variabel *assets* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan.
- H_3 = Variabel *earning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan.
- H_4 = Variabel *liquidity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan.
- H_5 = Variabel *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan secara bersama-sama.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan pertahun perusahaan manu-

faktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian survei memfokuskan pada penelitian yang bertujuan untuk mempelajari pengaruh variabel-variabel. Penelitian survei menggunakan data yang berasal dari sampel untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian. Salah satu kegunaan penelitian survei adalah untuk memprediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan sebagai *sample frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI. Seluruh bank tersebut merupakan obyek yang akan dipilih secara random untuk mewakili populasi. Jumlah populasi bank *go public* tersebut meliputi seluruh bank yang *listing* di BEI. Nama-nama bank tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Institute for Economics and Financial Research*.

2. Sampel Penelitian

Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank *go public* di BEI periode 2007-2009 dengan kriteria :

- a. Bank menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2007-2009.
- b. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit, Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh partial dalam perhitungan rasio keuangan. Jumlah keseluruhan bank yang terdaftar di BEI dan yang memenuhi kriteria di atas sebanyak 30 bank. Untuk selengkapnya, jumlah dan nama bank akan disajikan pada tabel 3.1 berikut ini :

TABEL
JUMLAH BANK SEBAGAI SAMPEL BANK

NO	NAMA BANK	NO	NAMA BANK
1	PT BANK ARGONIAGA Tbk	16	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	17	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
3	PT BANK BUKOPIN Tbk	18	PT BANK MEGA Tbk
4	PT BANK BUMI ARTA Tbk	19	PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk
5	PT BANK BUMIPUTERA INDONESIA Tbk	20	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
6	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk	21	PT BANK OCBC NISP Tbk
7	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	22	PT BANK PAN INDONESIA Tbk
8	PT BANK MUTIARA (CENTURY) Tbk	23	PT BANK PERMATA Tbk
9	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	24	PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk
10	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	25	PT BANK SWADESI Tbk
11	PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk	26	PT BANK SINAR MAS
12	PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk	27	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NEGARA Tbk
13	PT BANK HIMPUNAN SAUDAGAR 1906 Tbk	28	PT BANK UOB BUANA Tbk
14	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	29	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL Tbk
15	PT BANK KESAWAN Tbk	30	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL Tbk

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. seperti buku dan bacaan lain, hasil analisa laporan keuangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2007 sampai tahun 2009.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah kinerja dari perbankan selama 3 tahun berturut-turut yang ditunjukkan dengan rasio keuangan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
2. Studi pustaka

E. Metode Analisis Data

1. Pengujian asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap

asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Uji Autokorelasi
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Multikolinearitas

2. Pengujian hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi berganda berdasarkan pada model kuadrat terkecil biasa OLS (Ordinary Least Square) untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, GWM, BOPO, dan NIM terhadap kinerja keuangan (Y) dalam hal ini pertumbuhan laba yang disusun dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Laba
a = Konstanta
B = Koefisien regresi variable

- independent
- X_1 = Capital (CAR)
- X_2 = Asset (NPL)
- X_3 = Earning (BO/PO)
- X_4 = Liquidity (LDR)
- e = Standard error

b. Uji t

Uji –t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen (*capital, asset, earning, liquidity*) terhadap variable dependent yaitu kinerja perbankan (dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan laba).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent yang ditunjukkan dengan persentase.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2007 - 2009. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan kriteria yang digunakan untuk pengambilan sample adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama 2007 – 2009 secara kontinyu.
- b. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tiap tahun selama periode pengamatan
- c. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil dari deskriptif data dari masing-masing sampel yaitu perusahaan perbankan selama tahun 2007 – 2009. Berikut adalah deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital	90	16	5838	1715,51	1152,795
Assets	88	5	2603	353,10	411,952
Earning	90	50	10743	5875,18	3139,973
Liquidity	90	87	11476	7543,56	3024,141
Pertumbuhan Laba	90	-822975922	2421405000	237394632,42	442277565,440
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara rata-rata nilai pertumbuhan laba dari perusahaan-perusahaan perbankan tahun 2007 – 2009 memiliki nilai minimum - 822975922 nilai maksimum 2421405000 dan nilai rata-rata sebesar 237394632,42 dengan standar deviasi sebesar 442277565,440 Variabel *capital* memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 5838, rata-rata sebesar 1715,51 dan standar deviasi 1152,795. Variabel *assets* mempunyai nilai minimum 5, nilai maksimum 2603 nilai rata-rata 353,10 dengan standar deviasi

411,952. Variabel *earning* pada perusahaan perbankan memiliki nilai minimum 50, nilai maksimum 10743 dan nilai rata-rata sebesar 5875,18, dengan standar deviasi sebesar 3139,973. Variabel *liquidity* perusahaan perbankan memiliki nilai minimum 87, nilai maksimum 11476, dan nilai rata-rata sebesar 7543,56 dengan standar deviasi sebesar 3024,141.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

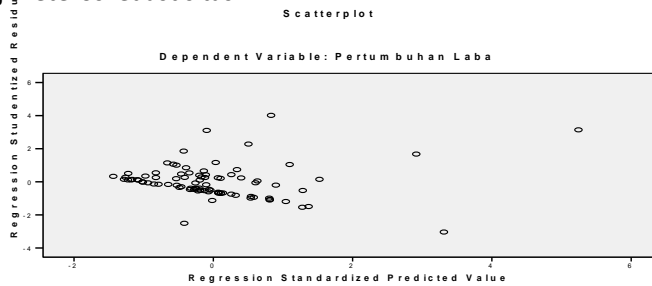
Dari hasil analisis durbin watson test dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Durbin Watson Test

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai D-W adalah 1,383 dan terletak di antara 1,10 – 1,54 yang berarti tidak ada kesimpulan pada model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance Value	VIF	Kesimpulan
Capital	,979	1,021	Tidak multikolinieritas
Assets	,924	1,082	Tidak multikolinieritas
Earning	,928	1,078	Tidak multikolinieritas
Liquidity	,896	1,116	Tidak multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. berarti tidak terjadi multikolinieritas, maka regresi atau model yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinieritas.

Dalam Melakukan pengujian hipotesis digunakan pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

B. Uji Hipotesis

Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	191253577,403	1E+008
Capital / CAR	82918,842	41295.078
Assets / NPL	529305,957	105568.1
Earning / LDR	-4095,885	13729.646
Liquidity / BO/PO	-32767,121	14445.587

$$Y = 191253577,403 + 82918,842X_1 + 529305,957X_2 - 4095,885X_3 - 32767,121X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$a = 191253577,403$, adalah konstanta, artinya apabila *Capital*, *Assets*, *Earning* dan *Liquidity* dianggap tetap, maka pertumbuhan laba perbankan adalah sebesar Rp 191.253.577,403.

$b_1 = 82918,842$, koefisien variabel *Capital* (X_1), artinya apabila variabel *Capital* perusahaan perbankan ditingkatkan satu rupiah, maka pertumbuhan laba perbankan akan mengalami peningkatan

sebesar Rp 82.918,842 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

$b_2 = 529305,957$, koefisien variabel *Assets* (X_2), artinya apabila variabel *assets* perusahaan perbankan ditingkatkan satu rupiah, maka pertumbuhan laba perbankan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 529.305,957 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

$b_3 = -4095,885$, koefisien variabel *Earning* (X_3), artinya apabila variabel *Earnings* perusahaan perbankan diting-

katkan satu rupiah, maka pertumbuhan laba perbankan akan mengalami penurunan sebesar Rp 4.095,885 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

$b_4 = -32767,121$, koefisien variabel *Liquidity* (X_4), artinya apabila variabel *liquidity* perusahaan perbankan ditingkatkan satu rupiah, maka pertumbuhan laba perbankan akan mengalami penurunan sebesar Rp

32.767,121 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen (*capital, asset, earning, liquidity*) terhadap variable dependent yaitu kinerja perbankan (dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan laba). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	t tabel	Sig	Kesimpulan
Capital/CAR	82918,842	41295.078	2,008	1,96	0,048	Diterima
Assets/LDR	529305,957	105568.1	5,014	1,96	0,000	Diterima
Earning/NPL	-4095,885	13729.646	-0,298	1,96	0,766	Ditolak
Liquidity/BO/PO	-32767,121	14445.587	-2,268	1,96	0,026	Diiterima

Sumber: Data primer diolah, 2010

- a. Pengaruh *Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
Nilai t hitung variabel *Capital / Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah $2,008 >$ nilai $1,96$ atau nilai signifikansi $0,048 <$ $0,05$ sehingga H_{a1} diterima, berarti variabel *capital* pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan
- b. Pengaruh *Assets* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
Nilai t hitung variabel *Assets/Non Performing Loans* (NPL) adalah $5,014 >$ $1,96$ atau nilai signifikansi $0,000 <$ $0,05$ sehingga H_{a2} diterima, berarti variabel *assets / Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan
- c. Pengaruh *Earnings* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
Nilai t hitung variabel *Earnings / Loan to Deposit Ratio* (LDR)

adalah $-0,298 <$ $1,96$ atau nilai signifikansi $0,766 >$ $0,05$ sehingga H_{a3} ditolak, berarti variabel *earning/ Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan

- d. Pengaruh *Liquidity* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
Nilai t hitung variabel *Liquidity / (BO/PO)* adalah $-2,268 <$ $-1,96$ atau nilai signifikansi $0,026 <$ $0,05$ sehingga H_{a4} diterima, berarti variabel *liquidity / (BO/PO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan

3. Uji F

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (*capital, assets, earnings dan liquidity*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perbankan).

Apabila nilai F hitung > F tabel maka H_0 diterima. Artinya secara bersama – sama variabel *capital*, *assets*, *earnings* dan *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sebaliknya apabila tingkat signi-

fikasi F hitung < F tabel maka H_0 diterima. Artinya secara bersama-sama semua variabel *capital*, *assets*, *earnings* dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji F

Sumber : data primer diolah, 2010

Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung 7,682 > F tabel 2,53 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya variabel *capital*, *assets*, *earnings* dan *liquidity* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perbankan

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,270 artinya besarnya sumbangan atau pengaruh variabel *capital*, *assets*, *earnings* dan *liquidity* terhadap pertumbuhan laba perbankan adalah sebesar 27%, sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel *assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba,
3. Variabel *earnings* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

4. Variabel *liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Hasil uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, NPL, LDR dan BO/PO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.
6. Hasil Uji koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perbankan CAR,NPL,LDR dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan Laba sebesar 27% dan selebihnya dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

A. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Data yang tersedia baik yang terdapat pada direktori BI maupun yang disajikan pada situs yang dimiliki BI memiliki kekurangan dalam penyajian laporan keuangan bank secara lengkap, dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam perbankan, misalnya status perbankan yang sebelumnya berdiri sendiri dan kini merger, akan mempengaruhi bentuk pelaporan keuangan yang disampaikan kepada BI, sehingga penulis kesulitan dalam memperluas sampel penelitian maupun periode pengamatan.
2. Sampel penelitian hanya pada perusahaan sektor perbankan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan di semua perusahaan.
3. Periode pengamatan yang di gunakan sebagai sampel dalam penelitian terlalu pendek, hanya tiga periode sehingga pengaruh variabel bebas yang di teliti kurang

dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya.

B. Saran

1. Perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI. Di samping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, 2002, Akuntansi Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta, Bandung
- Bambang Agus Pramuka, 2002, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ", Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Boyer Gabrielsen and, Jeffrey D. Gibson. 1980. *Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting*. Journal of Business Finance and Accounting, Vol.29. No.7 & 8. September/ Oktober, hal. 967-988.
- Bambang Riyanto, 1994, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Budi Rahardjo, 2002, Laporan Keuangan Perusahaan; Membaca, Memahami, dan Menganalisis, Gadjah Mada Press, Yogyakarta
- Djarwanto Ps., 2001, Mengenal Berbagai Uji Statistik Dalam Penelitian, Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, Standar Akuntansi Keuangan; Per 1 Oktober 2004, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005, Aplikasi Analisis

Multivariate dengan Program SPSS,
Edisi Ketiga, Semarang : Badan
Penerbit Universitas Diponegoro.
Jogiyanto, Hartono, 2003, Teori Portofolio
dan Analisis Investasi, BPFE-UGM,
Yogyakarta.
Husnan, Suad, 2001, Manajemen Keuangan
: Teori dan Penerapan (Keputusan

Jangka Panjang), BPFE-UGM,
Yogyakarta
Soemarso, 2004, Akuntansi Suatu
Pengantar, Salemba Empat, Jakarta
Suharsimi Arikunto, 2006, Prosedur
Penelitian; Suatu Pendekatan
Praktek, Rineka Cipta, Bandung.